

## Implementasi Merdeka belajar Kampus Merdeka Melalui Pendampingan Orang dengan Gangguan Jiwa dalam Terapi Aktivitas Kelompok Membatik oleh Mahasiswa Korps Sukarela Palang Merah Indonesia

Alvin Huda Choirullah<sup>a,1</sup>, Veni Eka Septiyana Hidayanti<sup>a,2</sup>, Maria Yustina Suprihatining Tyasa<sup>a,3</sup>, Ahmad Guntur Alfianto<sup>b,3</sup>

<sup>a</sup> Ilmu Keperawatan STIKES Widyagama Husada, Malang, Indonesia

<sup>b</sup> Profesi Ners STIKES Widyagama Husada, Malang, Indonesia

[ahmadguntur@widyagamahusada.ac.id](mailto:ahmadguntur@widyagamahusada.ac.id)

### ABSTRAK

Stigma negatif di masyarakat tentang orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) menjadikan perilaku diskriminasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan menerapkan program Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) dan Tujuh Prinsip Gerakan Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional. Tujuan dari program tersebut adalah mengimplementasikan program MBKM dan nilai prinsip gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional dengan memberdayakan ODGJ. Metode kegiatan dilakukan pada mitra yaitu perawat puskesmas, perangkat desa, kader kesehatan dan ODGJ. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu satu bulan. Dengan melalui 4 proses yaitu pengkajian, musyawarah masyarakat desa, revitalisasi posyandu jiwa dan terapi aktivitas kelompok membatik, evaluasi rencana tindak lanjut. Dan hasilnya terdapat permasalahan pada layanan kesehatan di masyarakat serta kegiatan membatik ODGJ masih membutuhkan bantuan dalam mengerjakannya sehingga perlu ada pendampingan ODGJ dalam kegiatan menuju usaha mikro kecil dan menengah dan dalam program MBKM terdapat mekanisme pelaksanaan yang dilakukan oleh perguruan tinggi, mahasiswa dan mitra. Kesimpulannya adalah Program MBKM melalui kegiatan terapi aktivitas kelompok membatik bagi ODGJ sangat efektif dan berdampak kepada mitra, institusi, serta mahasiswa dalam proses pembelajaran proyek kemanusiaan.

### ABSTRACT

*Negative stigma in society about people with mental disorders (ODGJ) leads to discriminatory behavior. One of the efforts that can be made by students is to implement the Independent Learning Campus (MBKM) program And the Seven Principles Of The International Red Cross And Red Crescent Movement. The aim of the program is to implement the MBKM program and the principal values of the international red cross and red crescent movement by empowering PLWHA. The activity method is carried out on partners, namely puskesmas nurses, village officials, health cadres and ODGJ. Activities carried out within one month. By going through 4 processes, namely assessment, village community meetings, revitalization of the Posyandu Jiwa and therapy for batik group activities, evaluation of follow-up plans. And the result is that there are problems with health services in the community and ODGJ batik activities still need help in doing it so there is a need for ODGJ assistance in activities towards micro, small and medium enterprises and in the MBKM program there is an implementation mechanism carried out by universities, students, and partners. The conclusion is that the MBKM Program through batik group therapy activities for ODGJ is very effective and has an impact on partners, institutions, and students in the learning process of humanitarian projects.*

### Informasi Artikel

Diterima: 15 Mei 2023

Disetujui: 21 Juni 2023

### Kata kunci:

Kampus Merdeka,  
Membatik, Orang dengan  
gangguan Jiwa

### Article's Information

Received: May 15, 2023

Accepted: June 21, 2023

### Keywords:

Independent Campus, Batik,  
People with Mental  
Disorders

## Pendahuluan

Prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia menurut hasil Riset kesehatan dasar (RISKESDES) 2018 mengalami peningkatan yaitu 7,0% nasional. Selain itu masalah kesehatan jiwa seperti gangguan mental emosional meningkat menjadi 9,8%. Hal tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 sebesar 6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hal tersebut menjadikan permasalahan di masyarakat terutama terkait persepsi masyarakat tentang orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Persepsi tersebut muncul karena rasa tidak nyaman pada masyarakat ataupun berpandangan negatif terhadap ODGJ disekitarnya memunculkan stigma negatif pada ODGJ (Yin et al., 2020).

Munculnya stigma negatif tersebut dapat berupa verbal ataupun nonverbal. Stigma negatif berupa verbal pada ODGJ biasanya muncul perkataan "gila". Sedangkan non verbal biasanya muncul dengan pengucilan seperti menutup pintu, atau lari menghindari jika ada ODGJ (Hartini et al., 2018). Hal tersebut seharusnya sudah mulai perlahan hilang di masyarakat. Namun, faktanya masih banyak pengucilan-pengucilan terhadap ODGJ baik itu dilingkungan masyarakat, keluarga hingga lingkungan saudara sendiri (Hoftman, 2016).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah masalah kesehatan jiwa terutama stigma negatif di masyarakat tentang ODGJ adalah dengan memberdayakan mereka kembali. Fungsi dari pemberdayaan adalah meningkatkan kemandirian dan kemampuan skill yang dimiliki seseorang untuk dapat keluar dari kondisi yang di alami dalam hal ini masalah gangguan jiwa (Chen et al., 2019). Terdapat studi tentang efektifitas pemberdayaan masyarakat melalui psikoterapi dapat menurunkan stigma gangguan jiwa di komunitas atau masyarakat (Alfianto et al., 2019).

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah salah satu lembaga nirlaba yang bergerak di bidang kemanusiaan telah menerapkan tujuh prinsip gerakan palang dan bulan sabit merah internasional. Tujuh prinsip gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional tersebut meliputi kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarealaan, kesatuan dan kesemestaan. Prinsip-prinsip tersebut harus melekat dan diaplikasikan oleh relawan kemanusiaan dalam melaksanakan misi kemanusiaan (Fibiona & Lestari, 2020). Saat ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah mencanangkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang salah satu indikatornya adalah proyek kemanusiaan. Program proyek kemanusiaan ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan seperti pengabdian masyarakat hingga bekerjasama dengan lembaga-lembaga seperti Palang Merah Indonesia atau lembaga lainya seperti puskesmas (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020).

Melalui program tersebut Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit STIKES Widyagama Husada Malang melakukan kegiatan proyek kemanusiaan untuk mencegah stigma gangguan jiwa di masyarakat. Hasil studi pendahuluan terhadap pemegang program kesehatan jiwa di wilayah Puskesmas Bantur menyatakan bahwa akhir-akhir ini kegiatan posyandu jiwa tidak berjalan karena pandemi Covid 19. Banyak ODGJ yang mengalami kekambuhan karena masalah obat hingga mereka tidak produktif lagi, sehingga banyak kader kesehatan jiwa yang tidak melakukan kunjungan rumah ataupun kegiatan pemberdayaan ODGJ. Hal tersebut menjadikan permasalahan munculnya stigma negatif kembali dimasyarakat pada ODGJ. Oleh karena itu Mahasiswa UKM KSR PMI Unit STIKES Widyagama Husada Malang melakukan program pemberdayaan pada ODGJ di masyarakat.

Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok Mahasiswa UKM KSR PMI Unit STIKES Widyagama Husada adalah mengimplementasikan program MBKM dan tujuh prinsip gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional. Pengalam proyek tersebut di implemntasikan dalam bentuk kegiatan pemberdayaan ODGJ dengan melakukan kegiatan

posyandu sehat jiwa serta terapi aktivitas kelompok dengan tema membatik. Tujuan dengan adanya kegiatan tersebut untuk meningkatkan skill serta kesehatan ODGJ di wilayah Bantur yang memang dikenal sebagai Desa Siaga Sehat Jiwa. Sehingga dengan adanya program yang mengimplementasikan MBKM dan tujuh prinsip gerakan palang merah dan bulan sabit merah Internasional dapat menurunkan stigma ODGJ di masyarakat. Karena dengan kembalinya ODGJ kemasyarakat menjadi produktif dan manfaat dari kegiatan MBKM ini adalah meningkatkan soft skill mahasiswa dalam memiliki rasa kemanusiaan dan perilaku Caring kepada sesama yang nantinya dapat di implementasikan saat menjadi tenaga kesehatan. Sehingga tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengimplementasikan program MBKM dan nilai prinsip gerakan palng merah dan bulan sabit merah internasional dengan memberdayakan ODGJ.

### Metode

Proyek kemanusiaan dalam impelementasi MBKM dan Tujuh Prinsip Gerakan Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini melalui kegiatan wawancara terarah dan eksplorasi persepsi mitra dan kader kesehatan jiwa tentang kegiatan posyandu jiwa. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari pengumpulan data melalui pengetahuan kader tentang program posyandu jiwa serta jumlah ODGJ di Desa Bandungrejo. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bandung Rejo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang yang memiliki jumlah ODGJ Terbanyak dibandingkan desa lain di Bantur. Sasaran kegiatan ini adalah ODGJ di Desa Bandungrejo dan Kader Kesehatan jiwa. Kegiatan tersebut dilaksanakan satu bulan yaitu pada bulan November 2021 dan dilaksanakan secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan.

Adapun kegiatan implementasi MBKM dan tujuh prinsip gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional yang di laksanakan oleh mahasiswa UKM KSR PMI Unit STIKES Widyagama Husada tersebut meliputi:

1. Pengkajian menggunakan konsep keperawatan komunitas yaitu Community as Partener (CAP) (Elizabeth T. Anderson, 2018). Kegiatan awal dengan melakukan pengkajian lintas sektor pada tokoh masyarakat, perawat pemegang program kesehatan jiwa, kader kesehatan jiwa, serta perangkat desa tentang masalah kesehatan jiwa di desa tersebut. Alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah lembar pengakjian CAP berupa item wawancara terstruktur.
2. Hasil dari pengakjian kemudian di paparkan kepada masyarakat dalam bentuk musyawarah Desa dengan tema pemberdayaan ODGJ di masyarakat.
3. Implementasi kegiatan kemanusiaan berupa kegiatan revitalisasi posyandu jiwa dan kegiatan terapi aktivitas kelompok membatik. Kegiatan ini lebih menggunakan format sesuai standart posyandu jiwa seperti tensi meter, termogan, stopwatch, buku KMS, kain, canting, wajan kecil & kompor, malam, pewarna ( merah, hijau, hitam kuning, biru ), air gelas.
4. Evaluasi kegiatan dengan pemaparan hasil tersebut kepada perangkat desa dan rencana tindak lanjut.

Hasil secara kuantitaif didapatkan dengan menilai status kesahatan ODGJ melalui tanda-tanda vital serta melakukan penilaian ODGJ dalam membatik melalui penilain diri terapi aktivitas kelompok. Kemudian hasil tersebut di intepertasikan dalam sebuah data kuantitatif berupa statistik yang diolah melalui aplikasi IBM SPSS 20,0

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan proyek kemanusiaan dalam bentuk aplikasi MBKM dan tujuh prinsip gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah melakukan pengkajian terhadap pemegang program kesehatan jiwa di Puskesmas Bantur, Kepala desa dan kader kesehatan jiwa hasilnya secara kualitatif sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil wawancara dengan mitra di desa Bandung Rejo Bantur Malang

No.	Mitra	Jawaban/hasil
1.	Perawat pemegang program kesehatan jiwa	“sudah hampir satu tahun ini kegiatan posyandu jiwa tidak terlaksana karena dampak pandemi jadi terkadang di satu wilayah yang mengalami kekambuhan”.
2.	Kepala Desa Bandung Rejo	“Sebenarnya setahun ini tidak jalan kegiatan program posyandu baik balita, lansia hingga jiwa. Sehingga aktivitas yang berhubungan dengan kesehatan akhir-akhir ini menurun apalagi kita dilarang berkumpul.”
3.	Kader kesehatan jiwa	“saya tidak bisa melakukan aktivitas berhubungan dengan posyandu. Biasanya saya bisa mengawal dan mendampingi para ODGJ beraktivitas di posyandu. Malah ini ada pasien yang kambuh lagi setahun ini karena kurangnya dukunga dari keluarga dan sosial dimasyarakat akibat pandemi Covid 19.”

Hasil kesimpulan yang dilakukan melalui pengkajian model CAP juga didapatkan pada subsistem pelayanan kesehatan dan sosial menjadi permasalahan utama selama pandemi Covid 19. Akses untuk mendapatkan layanan kesehatan di masyarakat seperti posyandu jiwa tidak terlaksana sama sekali.

Kemudian tahap berikutnya adalah musyawarah desa dengan pemaparan hasil dari pengkajian tersebut. Dari hasil musyawarah tersebut yang di hadiri oleh seluruh perangkat desa dan kader kesehatan didapatkan bahwa masyarakat ingin adanya revitalisasi posyandu jiwa dengan memberdayakan ODGJ melalui keterampilan diri. Hasil kesepakatan bersama dengan stakeholder adalah dengan kegiatan membuat, agar ODGJ nantinya memiliki keterampilan diri setelah kegiatan tersebut.

Kegiatan berikutnya adalah revitalisasi posyandu jiwa. Posyandu jiwa di modifikasi sesuai dengan kondisi saat pandemi Covid 19. Berikut adalah hasil kegiatan dari posyandu jiwa di desa Bandung Rejo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang Jawa Timur:

Tabel 2. Hasil tahapan kegiatan posyandu jiwa di Desa Bandung Rejo Kecamatan Bantur Kabupaten Malag Jawa Timur

No.	Aktivitas Posyandu	Luaran	Peran
1.	Meja 1 pendaftaran dan Pemantauan kesehatan Fisik	1. Jumlah ODGJ yang mengikuti kegiatan Posyandu jiwa di Meja 1 terdaftar 13 orang. 2. Pencatatan data demografi	Kader kesehatan jiwa dan di dampingi fasilitator dari STIKES Widyagama Husada

		3. Pemeriksaan fisik dengan melakukan pengakjian tanda-tanda vital, tinggi badan dan berat badan	
2.	Meja 2 pemantauan gejala dan pemberian obat psikofarmaka	1. kegiatan tidak diberikan obat oleh petugas puskesmas.karena obat tersedia di puskesmas saja. 2. Pengisian Kartu Menuji Sehat Jiwa (KMSJ) yang sudah dimiliki oleh ODGJ Desa Bandung Rejo untuk pemantuan gejala klien dan permasalahan kesehatan jiwa ODGJ.	Perawat Puskesmas Bantur dan fasilitator dari STIKES Widyagama Husada
3.	Meja 3 Terapi psikofarmaka	Pemantauan ODGJ dalam mengatasi masalah melalui kegiatan keterampilan	Perawat Puskesmas Bantur dan fasilitator dari STIKES Widyagama Husada
4.	Meja 4 peningkatan ketrampilan diri	Kemampuan dalam melakukan perawatann diri pada ODGJ kebersihan diri dan makan	Kader bersama fasilitator dari STIKES Widyagama Husada
5.	Meja 5 peningkatan ketarampilan hidup/terapi aktivitas kelompok	Kemampuan yang di pilih adalah membuatik	Kader bersama fasilitator dari STIKES Widyagama Husada

Hasil secara kuantitatif didapatkan sebagai berikut. Hasil uji normalitas data pada data karakteristik peserta (ODGJ) menunjukkan nilai  $p$  sebesar  $0,10 > 0,05$  sehingga data tersebut memiliki sebaran data yang normal.

Tabel 3. Hasil peserta di meja 1 dan 2 posyandu jiwa di Desa Bandung Rejo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang (N=13)

Variabel	N(%)
Usia	
rerata	41
IK 95%	38 -44
Jenis kelamin	
Laki-laki	4 (30,8%)
Perempuan	9 (69,2%)
Tinggi badan	
rerata	152
IK 95%	146-158
Berat badan	
rerata	55
IK 95%	50-60
Tensi meter	

normal	7 (53,8%)
hipertensi	5 (38,5%)
Hipertensi Tingkat 1 nadi	1 (7,7%)
rereta	93
IK 95%	89-97
Pernafasan	
rerata	19
IK 95%	18-20
Masalah kesehatan jiwa	
Perilaku kekerasan	2 (15,4%)
Halusinasi	7 (53,8%)
Harga diri rendah	2 (15,4%)
Isolasi sosial	2 (15,4%)

Tabel 4. Hasil peserta dimeja 3,4 dan 5 posyandu jiwa di Desa Bandung Rejo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang (N=13)

Masalah kesehatan jiwa ODGJ	Meja 3 (keterampilan terapai non farmakologi) N (%)	Meja 4 (keterampilan sehari-hari) N (%)	Meja 5 (membatik) N (%)
perilaku kekerasan	2 (100%) tergantung dalam teknis nafas dalam dan memukul bantal	2 (100%) bantuan dalam melakukan keterampilan sehari-hari (Makan dan kebersihan diri)	2 (100%) bantuan dalam membatik
halusinasi	4 (57,1%) tergantung dan 3 (42,9%) bantuan dalam tindakan menghardik	1 (14,3%) tergantung, 2 (28,6%) bantuan dan 4 (57,1%) mandiri dalam melakukan keterampilan sehari-hari (makan dan keberishan diri)	5 (71,4%) bantuan dan 2 (28,6%) mandiri dalam membatik
harga diri rendah	2 (100%) tergantung dalam menentukan aspek positif diri	2 (100%) bantuan dalam melakukan keterampilan sehari-hari (Makan dan kebersihan diri)	2 (100%) bantuan dalam membatik
isolasi sosial	2 (100%) bantuan berbicara dengan kelompok	2 (100%) bantuan dalam melakukan keterampilan sehari-hari (Makan	2 (100%) bantuan dalam membatik

dan kebersihan diri)

Kegiatan terakhir dalam program proyek kemanusiaan ini adalah evaluasi kegiatan selama satu bulan dengan kader, stakeholder dan ODGJ desa Bandung Rejo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang dengan hasil kesepakatan kegiatan membuat dapat di lanjutkan kembali dengan bekerja sama dengan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) desa. Selain itu para kader kesehatan jiwa dan ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) desa Bandung Rejo dapat melakukan pendampingan keterampilan membuat pada ODGJ di desa tersebut. Selain itu juga dari perangkat desa akan terus mendukung kegiatan membuat bagi ODGJ sebagai kegiatan usaha desa.

Tabel 5. Hasil mekanisme pelaksanaan proyek kemanusiaan melalui kegiatan MBKM oleh mahasiswa KSR PMI Unit STIKES Widyagama Husada

No.	Variabel	Hasil/luaran	Peran
1.	Perguruan tinggi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. STIKES Widyagama Husada telah melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang dan Puskesmas Bantur</li> <li>2. Terdapat surat tugas kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dan UKM KSR PMI Units STIKES widyagama Husada pada November 2022</li> <li>3. Terdapat logbook kegiatan</li> <li>4. Evaluasi kegiatan dengan pemaparan hasil kepada perangkat desa Bandung Rejo dan rencana tindak lanjut</li> </ol>	Bagian Humas dan kerjasama STIKES Widyagama Husada ,Dosen Pendamping dan mahasiswa
2.	Mitra	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mitra berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dengan menyediakan fasilitas berupa tempat dan perlengkapan yang tersedia di desa Bandung Rejo</li> <li>2. Melakukan monitoring dan pemantauan selama melakukan aktivitas di desa Bandung Rejo</li> <li>3. Melakukan bimbingan dan pengarahan pada mahasiswa</li> </ol>	Perawat Puskesmas Bantur dan Kepala desa Bandung Rejo
3.	Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapatkan persetujuan dari pembina UKM KSR PMI unit STIKES Widyagama</li> </ol>	Mahasiswa STIKES Widyagam Husada

- Husada melalui surat tugas kegiatan
2. Medapatkan bimbingan dan supervisi langsung oleh pembina sekaligus dosen pembimbing
  3. Menuliskan logbook kegiatan
  4. Menyampaikan laporan kegiatan ke bagian Akademik dan kemahasiswaan STIKES Widyagama Husada dalam bentuk laporan kegiatan
- 

Gambar 1. Rangkain kegiatan implementasi MBKM dan tujuh prinsip gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional oleh mahasiswa UKM KSR PMI Unit STIKES Widyagama Husada



Program MBKM merupakan suatu program yang di rancang oleh menteri pendidikan Republik Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik secara soft skills maupun hard skills. Sehingga mahasiswa mampu bersaing sesuai dengan kebutuhan zaman dan menjadikan pribadi yang unggul di masa depan. Program-program yang di tawarkan di program MBKM juga bertujuan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat serta minat dari mahasiswa (Denny et al., 2022). Salah satu program yang di tawarkan dalam MBKM adalah proyek kemanusiaan.

Proyek kemanusiaan menjadi salah satu indikator MBKM. Proyek kemanusiaan dapat di masukan dalam kegiatan seperti kebencanaan ataupun kegiatan pengabdian masyarakat. Jenis kegiatan MBKM proyek kemanusiaan juga didasari untuk meningkatkan nilai-nilai

kemanusiaan yang dimiliki oleh setiap orang. Implementasi proyek kemanusiaan dapat dilaksanakan melalui program kerjasama dengan lembaga kemanusiaan seperti Palang Merah Indonesia (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020). Palang Merah Indonesia adalah lembaga dibidang kemanusiaan yang memiliki kader relawan yang disebut Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI). KSR PMI sebagai organisasi kemanusiaan di unit perguruan tinggi diharapkan dapat menjadikan organisasi yang selalu menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan (Lestari & Nurman, 2019).

Program MBKM dan Nilai kemanusiaan yang berlandaskan pada prinsip gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional menjadikan kesinergisan dalam membangun budaya kepedulian dan kemanusiaan di kalangan mahasiswa. Nilai prinsip gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional yang terdiri dari kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan dan kesemestaan dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan proyek kemanusiaan MBKM melalui pengabdian masyarakat (Ashari, 2016).

Pengabdian masyarakat dengan cara memberdayakan masyarakat adalah bentuk memandirikan masyarakat dalam mengatasi suatu masalah. ODGJ dengan stigma negatif di masyarakat menjadikan pengucilan bagi mereka. Banyak stigma muncul tentang ODGJ seperti menolak keberadaannya, menyebutkan kata "gila", hingga keluarga tidak ingin merawatnya (Emmer et al., 2020). Dengan adanya stigma ODGJ di masyarakat sehingga menjadikan keterbatasan dalam beraktivitas dan produktif sehari-hari. Hal tersebut menjadikan psikoterapi dan pemberdayaan di masyarakat sangat penting sekali dalam mengurangi stigma ODGJ (Alfianto & Jayanti, 2020).

Model pemberdayaan melalui kegiatan kemanusiaan dapat berupa kegiatan posyandu jiwa. Kegiatan posyandu jiwa merupakan kegiatan di masyarakat yang dapat meningkatkan kemandirian ODGJ dalam beraktivitas dan berketerampilan diri. Hasil penelitian tentang efektifitas kegiatan posyandu jiwa dapat meningkatkan dan kemampuan aktivitas sehari-hari ODGJ melalui program tersebut (Gunawan & Resnawaty, 2022). Selain meningkatkan keterampilan ODGJ kegiatan posyandu jiwa juga dapat menurunkan stigma tentang gangguan jiwa di masyarakat (Guntur, Rahmadanty, & Ulfa, 2022).

Stigma di masyarakat adalah bentuk diskriminasi kepada seseorang. Hal ini muncul karena pengetahuan seseorang terhadap suatu objek yang dianggap aneh tidak sesuai dengan norma dan kebiasaan yang ada di masyarakat, sehingga memunculkan persepsi negatif dan perilaku diskriminasi (Wandira et al., 2021). Diskriminasi adalah bentuk perilaku yang melanggar ketentuan hak asasi manusia. Selain itu perilaku tersebut juga bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan (Olayemi et al., 2021). Model pemberdayaan pada ODGJ adalah bentuk untuk mengurangi diskriminasi pada mereka. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan ODGJ dan ODGJ di terima di masyarakat (Wattelez et al., 2021). Oleh karena itu, Penerapan program MBKM dan prinsip gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional sangatlah tepat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti konteks *community mental health nursing* atau keperawatan kesehatan jiwa di komunitas.

## Simpulan

Program MBKM dan penerapan nilai Prinsip Gerakan Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional dengan melakukan pemberdayaan pada ODGJ di Desa Bandung Rejo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang Jawa Timur. Kegiatan tersebut meliputi pengkajian pada mitra dengan hasil permasalahan terkait layanan kesehatan selama pandemi Covid 19 tidak maksimal terlaksana di masyarakat. Kegiatan kedua adalah musyawarah masyarakat

desa dengan hasil revitalisasi posyandu jiwa, kegiatan ke tiga adalah revitalisasi posyandu dengan menerapkan sistem lima meja dan terapi aktivitas kelompok membuat dengan hasil rata-rata ODGJ dalam kategori membutuhkan bantuan saat membuat. Dan kegiatan terakhir adalah kegiatan evaluasi yang menghasilkan rencana tindak lanjut kegiatan membuat ODGJ untuk diajukan sebagai pelatihan UMKM di desa Bandung Rejo. Dan yang terakhir adalah implementasi MBKM dengan melibatkan mekanisme perguruan tinggi, dosen pendamping dan mahasiswa dalam program tersebut.

### Ucapan Terima Kasih

Kegiatan proyek kemanusiaan ini adalah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat UKM KSR PMI Unit STIKES Widyagama Husada Malang serta mendapatkan dukungan penuh dari bagian Akademik dan kemahasiswaan STIKES Widyagama Husada Malang dalam menjalankan program tersebut.

### Referensi

- Alfianto, A. G., Apriyanto, F., Diana, M. (2019). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Stigma Gangguan Jiwa. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 37–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.33006/ji-kes.v2i2.117>
- Alfianto, A. G., & Jayanti, N. D. (2020). Pisang Gen Alfa: A Smartphone Application To Reduce Parenting Stress For Parents With Alpha Generations. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(3), 121. <https://doi.org/10.26714/mki.3.3.2020.121-128>
- Ashari, A. F. (2016). Analisis Peranan Palang Merah Indonesia (Pmi) Kota Madiun Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Sila Kedua. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 429. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1075>
- Chen, L., Zhao, Y., Tang, J., Jin, G., Liu, Y., Zhao, X., Chen, C., & Lu, X. (2019). The burden, support and needs of primary family caregivers of people experiencing schizophrenia in Beijing communities: A qualitative study 11 Medical and Health Sciences 1117 Public Health and Health Services. *BMC Psychiatry*, 19(1), 1–10.
- Denny, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2022). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Pendidikan*, 4(1), 675–685.
- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan MBKM. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Elizabeth T. Anderson, J. M. M. (2018). *Community as Partner: Theory and Practice in Nursing*. Wolters Kluwer Health / Lippincott Williams & Wilkins.
- Emmer, C., Bosnjak, M., & Mata, J. (2020). The association between weight stigma and mental health: A meta-analysis. *Obesity Reviews*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.1111/obr.12935>
- Gunawan, P. V., & Resnawaty, R. (2022). Analisis Program Posyandu Jiwa Berbasis Community Care Di Provinsi Jawa Timur. *Share: Social Work Journal*, 11(2), 122. <https://doi.org/10.24198/share.v11i2.34834>
- Guntur, A., Rahmadanty, I., P., dan Ulfa, M. (2022). Mental Health Stigma Among Generation Z Students in Salafi Islamic Boarding Schools. *Journal of Health Sciences*, 15(03), 283–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/jhs.v15i03.2886>
- Hartini, N., Fardana, N. A., Ariana, A. D., & Wardana, N. D. (2018). Stigma toward people with mental health problems in Indonesia. *Psychology Research and Behavior Management*, 11, 535–541. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S175251>
- Hoftman, G. D. (2016). The Burden of Mental Illness Beyond Clinical Symptoms: Impact of Stigma on the Onset and Course of Schizophrenia Spectrum Disorders. *American Journal*

- of Psychiatry Residents' Journal*, 11(4), 5–7. <https://doi.org/10.1176/appi.ajp-rj.2016.110404>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)* (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Lestari, S., & Nurman, N. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kegiatan Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia Unit Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education*, 2(4), 211–220. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.240>
- ndra Fibiona, Siska Nurazizah Lestari, A. M. (2020). Uniting in Humanity: The Role of Indonesian Red Cross. *IHiS (Indonesian Historical Studies)*, 4(1), 1870–1960. <https://doi.org/10.14710/ihis.v4i1.8071>
- Olayemi, L., Alex- Abraham, J., Yemoh, V., & Samuelu-Matthes, M. (2021). Knowledge, Risk Perception, and Preventive Measures of COVID-19 among Medical and Nursing students in Samoa: A Cross-Sectional Analysis. *Pacific Health Dialog*, 21(7), 421–432. <https://doi.org/10.26635/phd.2021.107>
- Wandira, S. A., Alfianto, A. G., & Rufaindah, E. (2021). Intervensi Creating Opportunities For Personal Empowerment (Cope) Berpengaruh Terhadap Pencegahan Stigma Sosial Covid-19 Pada Masyarakat Kota. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(3), 133–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/nn.v5i3.2345>
- Wattelez, G., Frayon, S., Caillaud, C., & Galy, O. (2021). Physical Activity in Adolescents Living in Rural and Urban New Caledonia: The Role of Socioenvironmental Factors and the Association With Weight Status. *Frontiers in Public Health*, 9(August), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.623685>
- Yin, H., Wardenaar, K. J., Xu, G., Tian, H., & Schoevers, R. A. (2020). Mental health stigma and mental health knowledge in Chinese population: A cross-sectional study. *BMC Psychiatry*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12888-020-02705-x>